

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, pendidikan adalah seperangkat proses berupa penanaman nilai, gagasan, konsep dan teori-teori yang bertujuan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku serta mencapai cita-cita dan tujuan hidup.¹ Sedangkan menurut para ahli salah satunya menurut Pidarta bahwa “pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya”.²

Pendidikan sangatlah penting tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan semakin terbelakang. Peranan pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.³ Hal ini sejalan dengan Tujuan pendidikan yang salah satunya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

¹ Siska Ryane Muslim, “Pengaruh Penggunaan Metode SFE dalam Pembelajaran Kooperatif Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMK di Kota Tasikmalaya” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, (September 2015), hlm. 65.

² I Gd Ananta Wiradnyana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaininig* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V” *Jurnal Mimbar PGSD*, Vol.2, No.1 (2014)

³ Ibid.

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Sebagian orang juga memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran (lihat definisi dari KBBI). Jika pengertian seperti ini kita pedomi, setiap orang yang berkewajiban mendidik (seperti guru atau orang tua) tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal, mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut, atau dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.⁵

Sedangkan menurut Bermawe Munte dalam bukunya Mengajar adalah membuat hasil belajar dapat tercapai (*teaching making learning possible*). Ini dapat diterjemahkan secara kontekstual bahwa mengajar adalah usaha yang memanfaatkan berbagai strategi, metode, dan teknik guna memungkinkan tercapainya kompetensi/hasil belajar tertentu (dalam arti, terjadinya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu).⁶

Oleh sebab itu agar hasil belajar dapat tercapai maka seorang guru dituntut untuk menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang mendukung efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar.⁷ Selain itu guru juga harus menjadi panutan (*modeling*) dengan memperlihatkan kepribadian dan sikapnya

⁴ Wiwik Kustini, "Melalui Metode Student Facilitator And Explaining Meningkatkan prestasi Belajar Matematika Materi Jarring-Jaring Kubus dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 di SDN 2 Surodakankecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek" *jurnal pendidikan profesional*, Vol5, No 2, (Agustus 2016), hlm. 206.

⁵ Muhibbin Syah, *psikologi Pendidikan, psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

⁶ Bermawe Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 53.

⁷ Wiwik Kustini, "Melalui Metode Student Facilitator And Explaining Meningkatkan prestasi Belajar Matematika Materi Jarring-Jaring Kubus dan Balok Kelas IV-B Semester II Tahun 2014/2015 di SDN 2 Surodakankecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek", hlm. 35.

yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah untuk juga turut belajar (Borish).⁸

Seorang guru memasuki ruang kelas tidak dengan tangan hampa. Ia harus mendekati para siswanya dengan seperangkat asumsi; asumsi tentang dirinya sendiri, asumsi tentang para siswanya beserta dengan kemampuan dan minat mereka, serta asumsi tentang bagaimana pembelajaran itu harus diarahkan. Asumsi-asumsi semacam ini, sadar maupun tidak sadar, akan membantunya memetakan strategi yang akan digunakan dalam mendekati, merancang, dan mengatur proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar guru dan strategi pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran IPA. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerjasama antara beberapa komponen diantaranya: pendidik (guru), peserta didik (siswa), materi pelajaran, strategi, media, model dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu usaha yang harus dilakukan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar adalah menghubungkan apa yang diajarkan di kelas dengan objek nyata yang ada di lingkungan sehingga ditemukan hasil yang memuaskan pada masalah tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami suatu materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh suatu strategi pembelajaran yang digunakan.

⁸ Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

Namun berdasarkan kenyataannya guru lebih sering menggunakan strategi ceramah sehingga membuat siswa jenuh di SD Gugus 1 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan, kecenderungan guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar IPA yang masih dibawah standar ketuntasan minimal. Bukan hanya pada hasil belajar saja yang menjadi persoalan, namun pada cara guru mengelola kelas dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat memberdayakan siswa baik dari segi akademik maupun kecakapan sosial.⁹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁰ Strategi juga memiliki arti penting yaitu kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran.¹¹

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*, strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan

⁹ Indah Lestari1 , “Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V” , *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 2 No. 1 (Tahun 2014)

¹⁰ Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007), hlm.85.

¹¹ Munthe, *Desain Pembelajaran*, hlm. 54.

penyampaian semua materi kepada siswa. Strategi pembelajaran ini sangat efektif karena siswa ikut serta dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.¹²

Dikutip dalam jurnal penerapan model student facilitator and explaining dengan media konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA yang ditulis oleh Achmad Rozak, Kartika Chrysti Suryandari, dan Wahyudi mengemukakan, “Bahwa berhasilnya penerapan strategi pembelajaran student facilitator and explaining dipengaruhi oleh 30,1% persiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dan 32,2% dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

Oleh karena itu dalam menerapkan strategi pembelajaran guru dituntut untuk mempersiapkan terlebih dahulu apa saja yang dibutuhkan dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, misalnya dimulai dari pembuatan rpp serta media apa saja yang digunakan untuk mendukung strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh guru.

Guru dituntut harus menguasai dan memahami secara mendalam strategi pembelajaran yang meliputi metode, karakteristik pelajaran, karakteristik siswa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga pada proses akhir siswa akan menguasai pelajaran yang disajikan. Strategi pembelajaran ini menjadi sangat penting karena fungsinya selain memberikan panduan bagi guru dalam pelajaran juga dapat membantu mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang baik

¹² Miftahul Huda, *Model Model pengajaran dan Pembelajaran*, hlm. 228.

¹³ Achmad Rozak, et.al, Penerapan Model Student Facilitator And Explaining Dengan Media Konkret Dalam Peningkatan Pembelajaran Ipa Tentang Gaya Pada Siswa Kelas V Sdn 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/2016, *Kalam Cendekia*, Volume 4, Nomor 5.1 (tahun 2016), hlm. 548.

adalah memiliki persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

Namun dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran lebih sering terjadi secara rutin dan berjalan biasa-biasa saja sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditentukan tanpa adanya persiapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan maksimal. Kadang guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih sering patuh terhadap rutinitas tersebut tanpa memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa, disamping itu guru juga jarang memperhatikan pengaruh persiapan penggunaan strategi pembelajaran yang maksimal, sehingga proses pembelajaran berjalan kurang maksimal yang mengakibatkan siswa kesulitan, kejenuhan atau tidak minat untuk mengikuti pelajaran, bahkan kejenuhan akibat persiapan strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang maksimal.

Di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan siswa tertarik jika dalam proses belajar menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran serta persiapan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang maksimal, karena dengan penggunaan berbagai macam strategi pembelajaran dan persiapan guru yang maksimal ini siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung sehingga bisa membuat siswa paham pada mata pelajaran yang dijelaskan guru terutama pada mata pelajaran IPA, termasuk dengan persiapan penggunaan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* ini.

Sedangkan pengertian strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada

¹⁴ Malinda, *PTK Guru Pkn: Penerapan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Malinda, 2018), hlm. 5.

rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Maka besar kemungkinan siswa kembali berminat untuk mengikuti pelajaran karena suasana kelas yang aktif.¹⁵

Namun berdasarkan observasi peneliti, yang dilakukan pada tanggal 15 Mei 2020 kenyataannya di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan menunjukkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan hal ini terlihat adanya peserta didik yang kurang memahami terhadap materi pelajaran, dan tidak dapat menguasai bahan pelajaran dan dijumpai nilai-nilai yang rendah, serta kurangnya minat belajar terhadap diri siswa terutama pada mata pelajaran IPA hal ini disebabkan karena persiapan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak maksimal, karena banyak kebutuhan untuk mendukung strategi pembelajaran yang digunakan guru masih kurang misalnya dari media yang akan digunakannya kadang media yang akan digunakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* masih kurang sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sehingga untuk memecahkan masalah diatas yang berkenaan dengan kurang maksimalnya guru dalam mempersiapkan penggunaan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining*, dan membuat siswa paham terhadap pelajaran IPA serta hasil dari salah satu penelitian terdahulu yang masih kurang memuaskan karena hanya menguji keefektifan dari strategi pembelajaran *student facillitator and explaining* tanpa meneliti bagaimana persiapan guru sebelum menerapkan strategi tersebut yang berjudul “*Efektivitas Strategi Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa Tentang Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Nurul Yaqin Proppo Pamekasan.*”

¹⁵ Miftahul Huda, *Model Model pengajaran dan Pembelajaran*, hlm. 228.

Oleh karena itu peneliti menganggap perlu untuk mengkaji dan meneliti ulang serta mengangkat judul “Persiapan Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Pada Mata Peajaran IPA Kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan?
2. Apa saja yang menjadi penghambat dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan serta bagaimana solusinya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dalam mempersiapkan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I Palengaan Pamekasan serta bagaimana solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis:

Dapat memberikan kontribusi secara teoritik dalam menerapkan strategi Pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)

2. Praktis:

a. Bagi Guru SDN Angsanah 1 Palengaan

- 1) Menambah wawasan seorang pendidik dalam mempersiapkan strategi pembelajaran.
- 2) Agar dapat memiliki pandangan baru dalam mempersiapkan strategi pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk kemajuan pendidikan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Dan juga adanya penelitian ini menjadikan sebuah dorongan atau motivasi para guru dalam mempersiapkan terlebih dahulu dalam menerapkan strategi pembelajaran

c. Bagi IAIN Madura

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya tentang pengembangan persiapan strategi

pembelajaran dan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan para dosen dan mahasiswa sebagai bahan kajian lanjutan.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan adalah segala bentuk perlengkapan, perencanaan, upaya, tindakan, usaha, dan pengalaman sadar untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Strategi Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah perencanaan pembelajaran dimana siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari kepada teman-temannya.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi..

Jadi yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah perencanaan atau upaya mempersiapkan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Angsanah I palengaan pamekasan.